

Membangun Aceh Melalui Pendidikan (Studi Analisis Konsep Kopelma Darussalam Ali Hasjmy)

M. Adil

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

adilm218@gamil.com

Abstract

This study aimed to investigate the background of the establishment of KOPELMA Darussalam, the concept of KOPELMA Darussalam proposed by Ali Hasjmy, and the relevance of Ali Hasjmy's educational thoughts with Aceh's development through education. The study used a library research design, employing the primary data from Ali Hasjmy's writings and the secondary data from two figures had lived with and were close to Ali Hasjmy. The data were analyzed by using a descriptive analysis method. The results of the study revealed that Ali Hasjmy founded KOPELMA Darussalam as a manifestation of his educational, cultural, and political thoughts. This, in turn, gave birth to a big concept to Aceh's development towards modernization, equipped with Islamic sharia, Acehese culture and traditions, and science, after Aceh was hit by prolonged social conflict. The concept of KOPELMA Darussalam proposed by Ali Hasjmy intended to create KOPELMA Darussalam as a symbol of peace and love, a place to produce faithful and devoted humans to the religion and the nation, a place to establish science for humanity, a place to build "Pancasila"-instilled citizens, a symbol for the collapse of educational secularism and dichotomy of science in Aceh, a source of the realization of the Acehese aspirations (i.e., of the ideals of justice and prosperity), an oasis of knowledge, and a manufacturer of people with devoted souls and spirit to the religion and the nation. To date, Ali Hasjmy's educational thinking about "The Ideal Concept of Darussalam (Abode of Peace)" is still relevant with the basis for Aceh's development through education.

Keywords: *Aceh's development; Ali Hasjmy; KOPELMA Darussalam*

A. Pendahuluan

Ali Hasjmy dikenal sebagai sastrawan, ulama dan tokoh yang dikenal memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan Aceh.¹ Sebagai tokoh pendidikan, Ali Hasjmy bukan hanya menulis sejarah pendidikan, tetapi juga menulis tema-tema

¹<http://filsafataceh.blogspot.co.id/2012/04/sejarah-pendidikan-ali-hasjmy.html>, Diakses Tanggal 17 Oktober 2016.

tertentu mengenai pendidikan. Bahkan ia seorang pejuang dalam bidang gerakan pembaharuan pendidikan di Aceh. Berkenaan dengan pemikiran pendidikannya, antaranya mencakup pengertian pendidikan, perbedaan antara pengajaran dan pendidikan, kritiknya terhadap ide sekularisme pendidikan, konsepsi ilmu, pendidikan agama, lembaga-lembaga pendidikan dan lain sebagainya. Semua gagasan tersebut tersebar di dalam sejumlah karyanya.²

Ali Hasjmy mengatakan bahwa pengertian pendidikan adalah penanaman rasa kesadaran beriman dan beramal shalih yang berdasarkan ilmu pengetahuan, sehingga karenanya manusia menjadi makhluk sosial yang menghayati ajaran-ajaran Islam.³ Iman dan amal shalih mensyaratkan adanya kesadaran. Iman dan amal shalih adalah hal mustahil tanpa adanya kesadaran. Ketika memakai kata “menghayati” seharusnya tidak perlu lagi dipakai dalam segala bidang kehidupan karena kata itu artinya: menyatunya sikap, tindakan dan pikiran dalam jiwa sehingga sudah pasti dalam setiap nafas. Lebih lanjut, Ali Hasjmy mengemukakan bahwa setidaknya ada empat tujuan pendidikan. *Pertama*, membina manusia yang beriman dan beramal shalih sehingga memenuhi syarat menjadi *khalifatullah* untuk memakmurkan bumi. *Kedua*, Membina manusia yang berbuat baik dan mentang keburukan. *Ketiga*, membina manusia mampu melaksanakan dakwah Islam. Dan *keempat*, membina manusia yang mampu membela kepentingan kaum lemah.⁴

Ali Hasjmy menegaskan bahwa Darussalam memiliki konsepsi yaitu tidak hanya sebagai pusat kegiatan ilmu, melainkan juga sebagai doktrin pendidikan dan sumber cita-cita. Ali Hasjmy menjelaskan tujuan Kopelma Darussalam adalah untuk membangun manusia Pancasila yang berjiwa besar, memiliki pengetahuan luas serta berakhlak mulia. Kopelma Darussalam diharapkan dapat membangun manusia Berketuhanan yang Maha Esa, Berperi Kemanusiaan, Berkebangsaan Indonesia, Berpaham Kerakyatan, Berkeadilan Sosial, Berjiwa Besar, Berpengetahuan luas dan Berakhlak Mulia. Selain itu, Darussalam adalah masa depan Aceh yang gemilang.⁵

²Syabuddin Gade, *Pemikiran Pendidikan dan Dakwah (Kontribusi Ali Hasjmy Menghadapi Multi Krisis di Aceh)*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2012), hal. 55.

³A. Hasjmy, *Bunga Rampai Revolusi di Tanah Aceh*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 52.

⁴A. Hasjmy, *Bunga Rampai...*, hal. 53.

⁵<http://www.bung-alkaf.com/2016/04/13/ali-hasjmy-dan-konsepsinya-tentang-darussalam/>, Diakses Tanggal 13 Mei 2017.

Ali Hasjmy sangat besar perhatiannya pada upaya pencerdasan anak bangsa. Beliau mengkonsepkan dan mendirikan kompleks pendidikan di Darussalam yang dikenal dengan KOPELMA. Dua perguruan tinggi terbesar di Aceh, IAIN Ar-Raniry (sekarang UIN) dan Universitas Syiah Kuala, berdiri di sana. Dua Universitas itu adalah kebanggaan masyarakat Aceh hingga digelar *Jantung Hetee*, atau jantung hati masyarakat Aceh. Selain itu juga didirikan *Dayah Manyang* atau *Dayah Teungku Chik* sebagai kelanjutan pendidikan dayah di Aceh.

Namun demikian, kajian tentang Ali Hasjmy agaknya masih kurang mendapatkan perhatian dari kalangan-kalangan peneliti sekarang ini khususnya yang bergerak dalam pengembangan persepsi pendidikan. Padahal jika benar-benar dipahami, dikembangkan dan mampu diterapkan dalam dunia pendidikan Islam masa sekarang, maka teori-teori pendidikan menurut Ali Hasjmy tersebut tentu masih relevan dan mampu memajukan dunia pendidikan Islam di Nusantara khususnya di Aceh. Oleh karena itu, tulisan ini mencoba menguraikan mengenai pemikiran Ali Hasjmy khususnya pemikirannya dalam membuat konsep Darussalam sebagai kota Pelajar atau "*Jantung Hatee*" rakyat Aceh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Kepustakaan (Library research). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa sejumlah karya tulis dari Ali Hasjmy, sedangkan sumber data sekundernya adalah dua orang tokoh yang sempat hidup sezaman dan dekat dengan Ali Hasjmy. Pengolahan data dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Riwayat Hidup Ali Hasjmy

Ali Hasjmy lahir di Lampaseh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 28 Maret 1914, dari pasangan suami istri Teungku Hasjim dan Nyak Buleuen. Nama lengkapnya Muhammad Ali bin Hasjim bin Abbas. Dalam perjalanan waktu hidupnya, ia lebih senang menulis namanya dengan Ali Hasjmy".⁶

⁶Hasbi Amiruddin, *Biografi Rektor IAIN AR-Raniry*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, Darussalam, 2008), hal. 59.

Ali Hasjmy merupakan anak tertua dari sepuluh bersaudara dari dua ibu. Tujuh dari sepuluh saudaranya yaitu Ainal Mardhiah, Rohana, Syahbuddin, Asnawi, Fachri, Nurwani, dan Fachmy dari hasil perkawinan ayahnya Teungku Hasjim dengan Syarifah. Sedangkan Ali Hasjmy sendiri memiliki dua saudara kandung seayah dan seibu (Nyak Buleuen). Namun kedua saudaranya yang laki maupun perempuan meninggal ketika masih bayi. Ketika ia berusia empat tahun, ibunya meninggal dunia, pada waktu itu ayahnya Teungku Hasjim bekerja sebagai saudagar kain dan penjual ternak, yang sering mondar mandir ke Medan, karena ayahnya begitu sibuk, Ali Hasjmy kecil lebih dekat dengan neneknya, Nyak Puteh (Nenek Puteh), Nyak Puteh inilah yang mengasuhnya sesuai tradisi masyarakat Aceh layaknya. Kendati berprofesi sebagai saudagar, ayahnya dapat digolongkan sebagai seorang ulama, ia pernah diberi tugas memimpin Baitul Mal pada masa kepemimpinan Panglima Polem di Seulimum. Ia juga seorang pejuang yang sering turun ke medan perang dalam menghadapi Belanda di Aceh, antara tahun 1873-1914, cerita-cerita perjuangan ayahnya kemudian mempengaruhi jiwa Ali Hasjmy.

Ali Hasjmy menikah pada usia 27 tahun, tepat pada tanggal 14 Agustus 1941, dengan seorang gadis sekampungnya, yang bernama Zuriah. Dari hasil perkawinannya dikarunia tujuh orang anak, yaitu A.H.Mahdie, A.H.Surya, A.H. Dharma, A.H. Mulya, A.H. Dahlia dan A.H. Kamal, satu di antaranya A.H. Gunawan telah lebih dahulu meninggal, sedangkan keenam anak-anaknya yang lain masih hidup. Menurut sebuah sarakarta tua yang dimiliki Pang Abbas, nenek moyang Ali Hasjmy berasal dari Hijaz (Arab Saudi Sekarang), ia adalah ulama yang hijrah ke Aceh ketika zaman pemerintahan Sultan Alaidin Johan Syah.⁷

Ali Hasjmy menempuh pendidikan formal pertamanya di *Government Inlandsche School Montasie* Banda Aceh, sebuah lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar (SD). Ia kemudian melanjutkan pendidikannya di Madrasah Thawalib di Padang Panjang, baik pada jenjang pendidikan tsanawiyah (menengah tingkat pertama) maupun jenjang ‘alimah (menengah tingkat atas). Kemudian melanjutkan pendidikannya di *al-Jami‘ah al-Qism Adabul Lughah wa Tarikh al-Islamiyah* (Perguruan Tinggi Islam, Jurusan Sastra dan Kebudayaan Islam) di Padang. Sekembalinya dari Padang Panjang dan Padang, Ali Hasjmy menjadi guru dan pendidik di Aceh. Ketika umurnya menginjak usia 50-an, ia pernah mengikuti kuliah pada

⁷Hasbi Amiruddin, *Biografi...*, hal. 61.

Fakultas Hukum Universitas Islam Sumatera Utara. Ali Hasjmy juga sempat menjadi mahasiswa pertama Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry.⁸

Ali Hasjmy dikenal sangat aktif ikut serta dalam berbagai kegiatan organisasi kepemudaan. Di antaranya, Himpunan Pemuda Islam Indonesia (HPII), mendirikan Sepia (Serikat Pemuda Islam Aceh)⁹, pengurus Pemuda PUSA (Persatuan Ulama Seluruh Aceh), mendirikan organisasi IPI (Ikatan Pemuda Indonesia).¹⁰ Selain itu, juga aktif di sejumlah partai politik lain, yaitu Permi (Persatuan Muslim Indonesia) dan PSII (Partai Syarikat Islam Indonesia), bahkan pernah menjabat sebagai Gubernur Aceh. Selain itu, pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry.¹¹

Ketika tidak aktif di pemerintahan dan hanya aktif di dunia pendidikan, telah puluhan kali Ali Hasjmy menyampaikan makalah dalam berbagai kesempatan seminar, lokakarya, simposium, konferensi dan muktamar, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai bentuk apresiasi dirinya terhadap pengembangan keilmuan, ia mendirikan Yayasan Pendidikan Ali Hasjmy pada awal tahun 1989. Pada tahun 1990, atas persetujuan istrinya dan semua putra-putrinya, Ali Hasjmy mewakafkan kepada yayasan tersebut berupa tanah seluas hampir 3.000 m², rumahnya, buku-buku lebih dari 15.000 jilid, naskah-naskah tua, album-album foto bernilai sejarah dan budaya dan masih banyak sekali benda budaya lainnya. Semua barang miliknya dijadikan koleksi Perpustakaan dan Museum Yayasan Pendidikan Ali Hasjmy, sampai hari ini semua pihak masih bisa mengakses museum tersebut, apalagi letaknya cukup mudah untuk dijangkau dan bebas mengaksesnya bagi semua kalangan. Pada tanggal 15 Januari 1991, perpustakaan dan museum tersebut diresmikan oleh Prof. Dr. Emil Salim yang merupakan Menteri Negara Urusan Kependudukan dan Lingkungan Hidup pada saat itu.

Karya-karya Ali Hasjmy sangat banyak dan dalam berbagai bidang disiplin ilmu, di antaranya; karya di bidang sastra, sejarah dan agama, politik, dan menulis di

⁸Hasbi Amiruddin, *Biografi...*, hal. 62.

⁹Shabri A, Dkk, *Biografi Ulama- Ulama Aceh Abad XX*, (Banda Aceh: Dinas Pendidikan Prov. NAD, 2003), hal. 43.

¹⁰Memoar, *Senarai Kiprah Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), hal. 71.

¹¹Yayasan Ali Hasjmy, *Www. Ali-hasjmy.org*, Diunggah Tanggal 18 Januari 2017.

media massa. Karya-karya tersebut ada sekitar 40.¹² Sebagai sastrawan, ia telah menerbitkan 18 karya sastra, 5 terjemahan dan 20 karya tulis lainnya.

2. Peran Ali Hasjmy dalam Pembentukan Kopelma Darussalam

Kehadiran Kopelma Darussalam merupakan suatu inisiatif pendahulu Aceh dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Inisiatif itu muncul akibat banyaknya korban jiwa dan harta benda Bangsa Aceh dalam pertempuran pada masa DI/TI tahun 1953-1962. Pada masa itu para pemimpin Aceh yang tidak bergabung dengan DI/TII seperti Syamaun Gaharu, Ali Hasjmy, Teuku Hamzah, Tgk Hasbi Ash-Shiddieqy mengajak para pemimpin untuk mendirikan suatu kampus perguruan tinggi umum dan agama di Aceh. Hasil sebuah rapat yang berlangsung tanggal 1 Februari 1958 yang salah satu isinya adalah “di Ibu Kota Propinsi Aceh didirikan Kota Pelajar dan Mahasiswa sebagai pusat lembaga pendidikan tinggi di Aceh”.¹³

Sebelum Ali Hasjmy menjawat jawatan Gabenor Aceh, telah banyak jawatan yang beliau pimpin baik dalam pemerintahan Daerah Istimewa Aceh mahupun di bawah pemerintahan pusat, seperti: Kepala Jawatan Sosial Daerah Aceh, Kutaraja (1946-1947), Kepala Jawatan Sosial Sumatera Utara (1949), Pemeriksa Kepala Jawatan Sosial Sumatera Utara (1949), Pemeriksa Kepala Jawatan Sosial Provinsi Aceh (1950), Kepala Bahagian Umum pada Jawatan Bimbingan dan Perbaikan Sosial Kementerian Sosial di Jakarta (1957), dan jawatan-jawatan lainnya. Kedudukan Ali Hasjmy sebagai Gubernur Aceh pada tahun 1957-1964 disebabkan kerana Aceh pada saat itu sedang dalam keadaan krisis, di mana sering terjadi konflik bersaudara. Bahkan masyarakat Aceh menganggap terpilihnya Ali Hasjmy sebagai Gabenor keputusan yang tepat, terbukti beliau berhasil memulihkan keamanan Aceh pada ketika itu. Apalagi, sejak dalam keadaan pemulihan, beliau bersama kawan-kawan seperjuangannya mula merancang dan menumpukan perhatian pada pengembangan Lembaga-lembaga pendidikan Islam di pelbagai wilayah di seluruh Aceh. Sumbangannya kepada lembaga-lembaga pendidikan di Aceh sebagai keberhasilan beliau mewujudkan KOPELMA Darussalam sebagai jantung hati pendidikan rakyat Aceh.

Proses perdamaian Aceh pada tahun 1960-an dimanfaatkan oleh Ali Hasjmy sepenuhnya untuk membina masa depan anak negeri yang rindukan pada martabat,

¹²Hasbi Amiruddin, *Menulis dan Kemegahan Umat Masa Silam*, (Yogyakarta: Ar-Raniry Press, 2009), hal .71

¹³Hasanuddin Yusuf Adan, *Politik dan Tamaddun Aceh*, (Banda Aceh: Adnin Foundation, 2006), hal. 109.

maruah, kecerdasan dan kehormatan diri. Kota Pelajar Mahasiswa (KOPELMA) Darussalam adalah bukti nyata bagaimana Ali Hasjmy memainkan peranan dan kehebatannya di depan Presiden Soekarno dengan penuh kebanggaan menorehkan kalimat “Tekat bulat melahirkan perbuatan yang nyata. Darussalam menuju tjita-tjita” Goresan agung itu diletakkan di atas sekeping batu marmar yang indah dan dilekatkan pada tugu di tengah savana bekas tanah erfah NV Rumpit dalam kawasan kenegeriaan hulu balang Teuku Nyak Arif di Lamnyong. Tulisan itu kini melekat pada tugu KOPELMA di Darussalam Banda Aceh.

Ali Hasjmy juga pernah mengeluarkan Keputusan No. 90 Tahun 1959 yang menetapkan 2 September sebagai Hari Pendidikan Daerah Istimewa Aceh. Hal itu dilakukan untuk memajukan pendidikan di Aceh. Dalam rangka Hari Pendidikan Daerah itu dibuatkan piala bergilir yang menjadi rebutan setiap tahun. Ketika itu juga diciptakan dua lagu mars, yaitu Mars Hari Pendidikan dan Mars Darussalam. Kedua lagu wajib itu harus dinyanyikan para murid sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Daerah Istimewa Aceh.

Kenyataan yang sangat bermakna dengan cita-cita atau usaha Ali Hasjmy ketika menjadi Gabenor Aceh antara lain pemulihan keamanan dengan lahirnya ikrar lamteh,¹⁴ yang telah menghasilkan Kota Pelajar Mahasiswa (KOPELMA) Darussalam. Panduan dari usaha tersebut Ali Hasjmy bekerjasama dengan pemimpin-pemimpin masyarakat Aceh lainnya telah melahirkan operasi mental spiritual, yaitu pembangunan dalam bidang pendidikan yang terkenal dengan konsep pendidikan Darussalam. Untuk mencapai tujuan ini perlu mendirikan pusat lembaga pendidikan di, 1) Tiap-tiap ibu kota kecamatan harus didirikan Taman Pelajar, yang mencakup di dalamnya: Sekolah Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, guru, asrama pelajar, dan sebagainya. 2) Tiap-tiap ibukota kabupaten harus didirikan perkampungan pelajar, mencakup di dalamnya: Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, rumah guru, asrama pelajar, dan sebagainya. Di ibukota Provinsi didirikan Kota Pelajar Mahasiswa (KOPELMA) Darussalam, mencakup di

¹⁴Lamteh adalah nama sebuah tempat atau perkampungan yang pernah menjadi tempat bermusyawarah Ali Hasjmy dengan sahabat-sahabatnya atau tokoh-tokoh DI/TII untuk memperbaiki Aceh ketika kepemimpinannya.

dalamnya: sekolah lanjutan atas, perguruan tinggi dan pelbagai lembaga pendidikan tinggi.¹⁵

Ali Hasjmy bersama dengan Tgk. A. Wahab Seulimun, Ahmad Abdullah serta Tgk. M. Ali Ibrahim telah melakukan pemodenan kurikulum Islam sesuai dengan konsep pembaharuan kurikulum pesantren dari Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA). Maka Ali Hasjmy menetapkan bentuk-bentuk pelaksanaan sebagai penerus cita Darussalam yang terdiri dari bermacam bentuk, salah satu bentuk pelaksanaan yang terpenting yaitu Lembaga Pendidikan Islam, baik pendidikan rendah, pendidikan menengah ataupun pendidikan tinggi.

3. Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ali Hasjmy

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai melalui ucapan, tulisan, tindakan, perbuatan atau usaha tertentu. Tujuan disini dimaksudkan sebagai pemberi arah bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas, seluruh kegiatan dakwah akan sia-sia. Bila ditinjau secara sistem, maka tujuan pendidikan boleh dipandang sebagai bahagian dari sub sistem pendidikan seperti mana juga tujuan dakwah merupakan sub sistem dari dakwah.

Tujuan pendidikan dalam pandangan Ali Hasjmy terdapat keragaman rumusan dalam beberapa karyanya yang berbeda. Jika disimak definisi sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka di dalamnya mengandung tujuan pendidikan Islam sebagai akibat atau harapan dari penanaman "kesadaran beriman" dan "beramal shalih" yang berasaskan ilmu pengetahuan. Akibat atau harapan dalam definisi pendidikan Islam tersebut adalah terwujudnya manusia sebagai makhluk sosial yang menghayati ajaran-ajaran Islam dalam segala kehidupannya, baik kehidupan pribadi ataupun kehidupan bersama, baik dalam kehidupan politik, kehidupan ekonomi ataupun dalam kehidupan sosial. Jadi secara ringkas, tujuan pendidikan Islam yang terkandung dalam definisi tersebut adalah terwujudnya makhluk sosial yang menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalani dan menata hidup, baik kehidupan pribadi, perkumpulan, politik, ekonomi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan Darussalam hendak membina Manusia Pancasila bertakwa, berjiwa besar, berpengetahuan luas dan berbudi luhur, diawali dengan suatu permulaan yang baik; haruslah politik pembangunannya diletakkan atas dasar yang diridhai Ilahi.

¹⁵Yayasan Pembina Darussalam, *10 Tahun Darussalam Dan Hari Pendidikan*, (Medan, Islamiyah, 1969), hal. 78.

Gagasan tersebut direalisasikan dengan dibentuknya berbagai lembaga pendidikan di Darussalam mulai dari tingkatan rendah sampai ke jenjang perguruan tinggi. Ali Hasjmy mengurutkannya sebagai berikut:

- a. Sekolah Taman Kanak-kanak (TK)
- b. Sekolah Dasar (SD)
- c. SMA, SMEA dan yang sederajat
- d. Yayasan Tengku Chik Pantee Kulu/ *Dayah Manyang*
- e. Akademi Pemerintahan dalam Negeri
- f. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jamiah Ar-Raniry dengan berbagai Fakultasnya
- g. Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) dengan berbagai Fakultasnya.¹⁶

Selain itu, juga didirikan berbagai Lembaga Ilmu/Riset, di antaranya; Studi Klub Islam Darussalam, Lembaga riset ekonomi, Lembaga Riset Kehewan/Penternakan, Lembaga riset Pertanian, Lembaga Riset Teknik, Lembaga Riset Pendidikan, Lembaga Dakwah Islamiyah, dll.

Disamping Lembaga2 dan badan2 yang bergerak dalam bidang ilmu dan mental, djuga didirikan badan2 dan lembaga-lembaga yang bergerak di bidang fisik. Maka didirikanlah antara lain: Yayasan Dana Kesejahteraan Aceh (JDKA), Yayasan Pembina Darussalam (JPD), Yayasan Pembina Fakultas Ekonomi, Yayasan Pembina Djamiah Ar-Raniry, dan Yayasan pembina berbagai fakultas lainnya.

Selain mendidik secara langsung para pemuda dalam berbagai lembaga pendidikan, juga masyarakat seluruhnya harus dididik dan diberi pengertian tentang Darussalam. Segala ide, cita-cita, doktrin, ajaran dan ilmu yang berkembang di Darussalam haruslah dikembang-luaskan kepada masyarakat. Maka untuk ini diterbitkanlah/ didirikan: Majalah Sinar Darussalam, Majalah Gema Ar-Raniry, Majalah Fakta Ekonomi, Buku Mars Darussalam, Berbagai buku peringatan ulang tahun dari lembaga, Ikatan Pers Mahasiswa, dll.

Darussalam sebagai Doktrin Pendidikan, sumber cita-cita, pusat kegiatan ilmu dan kebudayaan, kampus mahasiswa dan gelanggang pengolahan serta pelaksanaan Dakwah Islamiyah, berkeyakinan bahwa tidak akan tercapai cita-cita dan tujuannya, kalau kegiatannya hanya dipusatkan pada tingkat pendidikan tinggi saja. Karena itu,

¹⁶ Ali Hasjmy, *Konsepsi Ideal Darussalam, dalam Komisi Redaksi, 10 Tahun Darussalam dan Hari Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Aceh*, (Banda Aceh, Yayasan Darussalam, 1969), hal. 77.

cita-cita dan doktrin pendidikan Darussalam harus dimulai juga dari bawah, mulai dari pendidikan rendah dan pendidikan menengah, dengan mendirikan pusat-pusat **pendidikan di tiap-tiap kabupaten di seluruh Aceh.**

Program pembangunan pendidikan tersebut masih dilanjutkan dan dikembangkan oleh generasi pasca Ali Hasjmy, bahkan hingga kini. Pembangunan sumberdaya manusia di Aceh telah mendapatkan dasar-dasar pemikirannya melalui para tokoh pembaharu pendidikan pada masa lalu, terutama melalui pembentukan sejumlah universitas di sana. Dengan demikian, hasil pembangunan yang sekarang diraih merupakan buah dari pohon yang telah ditanam dalam kepemimpinan masa lalu. Dalam hal ini, Ali Hasjmy ikut berkontribusi penting karena telah membuat Pola Dasar Pembangunan Lima Tahun yang pertama atau disebut dengan sebutan “Aceh Membangun”, yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh No. 19/1962 tanggal 17 Januari 1962. Landasan dari konsep “Aceh Membangun” adalah cita-cita dan kepribadian rakyat Aceh sebagaimana dinyatakan di dalam Piagam Pancacita. Pasca kepemimpinan Ali Hasjmy, pembangunan pendidikan di Aceh masih terus berjalan dengan sistem yang terintegrasi secara baik. Generasi muda setelahnya dengan mudah meneruskan kegiatan-kegiatan pendidikan karena generasi sebelumnya telah memberikan panduan yang komprehensif tentang konsep pembangunan pendidikan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sosok Ali Hasjmy merupakan salah seorang pahlawan pendidikan Nasional dan khususnya bagi masyarakat Aceh. pemikiran dan kontribusi Ali Hasjmy terhadap konteks Pendidikan Islam di Aceh masih terlihat dengan jelas dan masih terus dinikmati dan senantiasa dijaga bahkan semakin dikembangkan. Keberadaan kampus Darussalam yang mendapatkan julukan sebagai “*Jantung Hatee*” rakyat Aceh akan senantiasa menjadi kebanggaan masyarakat Aceh sampai kapanpun dan ini merupakan bukti nyata bahwa saat ini sosok Ali Hasjmy masih senantiasa hidup dalam sanubari masyarakat Aceh pada khususnya. Selain itu, adanya museum atau perpustakaan Ali Hasjmy dapat menjadi rujukan bagi peminat sejarah hidup dan kiprah Beliau dalam membangun pendidikan dan dakwah bagi masyarakat Aceh, bahkan dapat menjadi pedoman dan inspirasi untuk generasi-generasi Aceh berikutnya dalam mengenang dan mengikuti jejak langkah Ali Hasjmy dalam membangun agama, nusa dan bangsa khususnya memajukan Aceh supaya lebih cemerlang di kemudian hari.

D. Penutup

Pemikiran pendidikan Ali Hasjmy masih tetap relevan dan terus dilestarikan hingga saat ini dan untuk seterusnya, pemikiran tersebut di antaranya: 1) Ali Hasjmy mengeluarkan Keputusan No. 90 Tahun 1960 yang menetapkan tanggal 2 September sebagai Hari Pendidikan Daerah Istimewa Aceh, 2) Ali Hasjmy bercita-cita mengembalikan Aceh sebagai gudang ilmu pengetahuan dan pusat budaya Islam, 3) membentuk “Kopelma” Kota Pelajar dan Mahasiswa Darussalam di Banda Aceh 4) meningkatkan pendidikan rakyat, dan 5) Pasca kepemimpinan Ali Hasjmy, pembangunan pendidikan di Aceh masih terus berjalan dengan sistem yang terintegrasi secara baik. Generasi muda setelahnya dengan mudah meneruskan kegiatan pendidikan karena generasi sebelumnya telah memberikan panduan yang komprehensif tentang konsep pembangunan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmy, *Bunga Rampai Revolusi di Tanah Aceh*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Ali Hasjmy, *Konsepsi Ideal Darussalam, dalam Komisi Redaksi, 10 Tahun Darussalam dan Hari Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Aceh*, Banda Aceh, Yayasan Darussalam, 1969.
- Arfiansyah, Arfiansyah, and Muhammad Riza. “DAMPAK PERATURAN GUBERNUR ACEH NOMOR 451.2/474/2003 TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DAYAH.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2016. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.541>.
- Hamdiah, Hamdiah. “RE-MAPPING PENDIDIKAN ‘ULŪM AL-QUR’ĀN DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM (PTAI).” *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2016. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i1.558>.
- Hasanuddin Yusuf Adan, *Politik dan Tamaddun Aceh*, Banda Aceh: Adnin Foundation, 2006.
- Hasbi Amiruddin, *Biografi Rektor IAIN AR-Raniry*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, Darussalam, 2008.
- Hasbi Amiruddin, *Menulis dan Kemegahan Umat Masa Silam*, Yogyakarta: Ar-Raniry Press, 2009.

<http://filsafataceh.blogspot.co.id/2012/04/sejarah-pendidikan-ali-hasjmy.html>.

<http://www.bung-alkaf.com/2016/04/13/ali-hasjmy-dan-konsepsinya-tentang-darussalam/>.

Memoar, *Senarai Kiprah Sejarah*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993.

Shabri A, Dkk, *Biografi Ulama- Ulama Aceh Abad XX*, Banda Aceh: Dinas Pendidikan Prov. NAD, 2003.

Syabuddin Gade, *Pemikiran Pendidikan dan Dakwah (Kontribusi Ali Hasjmy Menghadapi Multi Krisis di Aceh)*, Banda Aceh, Ar-Raniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2012.

Yayasan Ali Hasjmy, *Www. Ali-hasjmy.org*.

Yayasan Pembina Darussalam, *10 Tahun Darussalam Dan Hari Pendidikan*, Medan, Islamiyah, 1969.